

Peningkatan Pengetahuan Akuntansi Pada Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

Increased Accounting Knowledge in Accounting Teachers at SMK Negeri 1 Depok Sleman Based on IFRS-Based SAK

¹Alfriadi Dwi Atmoko

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi: A.D. Atmoko, alfriadiatmoko@amikom.ac.id

Naskah Diterima: 26 September 2019. Disetujui: 10 Februari 2020. Disetujui Publikasi: 26 Februari 2020

Abstract *This activity aims to socialize the IFRS curriculum to teachers at SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta in order to increase accounting knowledge based on IFRS-based SAK so that the quality of teaching of accounting teachers at the SMK can improve. Knowledge about IFRS is expected to be given to students so students can be better prepared to compete in the current industry. The implementation of IFRS in Indonesia has started to be implemented since 2012, but not a few vocational teachers in Indonesia understand and apply this curriculum to school lessons, resulting in a mismatch between the world of education and the industrial world. The method used in this service is to do a pre-test before the socialization and FGD of accounting teachers at SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. The pre-test results indicate that basic knowledge of IFRS-based accounting is still low at 34.8%. After pre-test the next program is IFRS-based accounting socialization and continued at the FGD session to discuss questions and material as teaching material in class. The results of the socialization and FGD can increase the knowledge of the teachers. Finally knowledge of the teachers recalled up to 276,7% so that the final result of the teacher's knowledge became 96,3%.*

Keywords: *IFRS, vocational teacher, teaching quality, socialization.*

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kurikulum IFRS kepada guru di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta guna meningkatkan pengetahuan akuntansi berdasarkan SAK berbasis IFRS agar kualitas pengajaran guru akuntansi di SMK tersebut dapat meningkat. Pengetahuan tentang IFRS diharapkan dapat diberikan kepada para siswa agar para siswa dapat lebih siap dalam berkompetisi pada industri saat ini. Penerapan IFRS di Indonesia sudah mulai diterapkan sejak tahun 2012, namun tidak sedikit guru SMK di Indonesia yang mengerti dan menerapkan kurikulum ini pada pelajaran sekolah sehingga terjadi ketidakcocokan antara dunia pendidikan dengan dunia industri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melakukan *pre-test* sebelum dilakukan sosialisasi dan FGD terhadap guru-guru akuntansi pada SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan dasar terhadap akuntansi berbasis IFRS masih rendah yaitu sebesar 34,8%. Setelah dilakukan *pre-test* program selanjutnya yaitu sosialisasi akuntansi berbasis IFRS dan dilanjutkan pada sesi FGD untuk membahas soal dan materi sebagai bahan ajar di kelas. Hasil dari sosialisasi dan FGD dapat meningkatkan pengetahuan para guru. Pengetahuan para guru meningkat hingga 276,7% sehingga hasil akhir pengetahuan guru menjadi 96,3%.

Kata Kunci: *IFRS, guru SMK, kualitas pengajaran, sosialisasi.*

Pendahuluan

Pemerintah terus mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang siap diserap di dunia kerja. Cheng (1994) mengatakan bahwa pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi seseorang untuk memperbaiki sikap dan pola pikir dalam hidupnya. Sistem dan pola pendidikan yang baik dapat terwujud dengan kurikulum yang baik (Kurniasih & Sani, 2016). Kurikulum akuntansi pada perguruan tinggi diwajibkan menggunakan standar internasional yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Di Indonesia terdapat aturan yang mengadopsi IFRS yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat, disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Hermawan & Zunaida (2013) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi di semua level tidak luput menjadi sasaran utama program penguasaan konvergensi IFRS. Oleh karena itu pendidikan akuntansi pada level SMK seharusnya sudah menerapkan kurikulum IFRS dalam pembelajarannya karena telah disesuaikan kebutuhan industri. Namun pada kenyataannya banyak SMK yang belum menerapkan kurikulum IFRS pada jurusan akuntansi. Sosialisasi seharusnya sudah dimulai pada tahun 2011 karena penerapan IFRS di Indonesia dimulai sejak 2012.

Rosnidah, dkk., (2018) mengatakan bahwa akuntansi keuangan dapat dikatakan merupakan tulang punggung atau proses dasar sistem informasi akuntansi dalam suatu *entitas* unit usaha, dan juga merupakan jalur informasi penting antar unit mikro (*entitas* bisnis) dengan unit makro (publik, *entitas* pemerintah dan negara). Belkaoui (2016) mengatakan bahwa kita perlu memahami sistem dan metode perhitungan dan pelaporan keuangan dengan baik, maka akuntansi adalah prasarana pokok untuk menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Akuntansi juga merupakan jantung bagi perusahaan karena dengan pelaporan yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan baik dan akan dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), namun apabila pelaporan keuangan tersebut dibuat dengan asal-asalan tanpa memperhatikan prinsip akuntansi diterima umum (PABU) maka perusahaan tidak akan dipercaya oleh *stakeholders*.

Areni, dkk., (2019) mengatakan bahwa proses pendidikan mengarah pada pemahaman dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru atas implementasi IFRS akan disalurkan kepada para siswa guna diterapkan dalam dunia industri yang sesungguhnya, namun kesiapan guru dan SDM sangat kurang sehingga implementasi IFRS pada SMK belum maksimal. Padahal dalam dunia usaha sudah memberlakukan IFRS untuk kepentingan pelaporan keuangan sesuai peraturan yang ditetapkan. Sakdiah, dkk., (2018) menyatakan itulah sebabnya pada dunia pendidikan ini juga materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan para pengguna di lapangan. Di dalam pendidikan baik di perguruan tinggi maupun di SMK suatu kurikulum wajib *link-and-match* dengan dunia kerja. Oleh sebab itu dinas pendidikan seharusnya mengevaluasi kurikulum yang saat ini diterapkan di SMK agar sesuai dengan praktik di lapangan. Dwitayanti, dkk., (2015) mengatakan dengan adanya suatu kurikulum *link-and-match* maka diharapkan para lulusan siswa dari sekolah kejuruan harus siap pakai dalam dunia kerja.

Situasi pada SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta saat pengabdian melakukan observasi awal ditemukan beberapa permasalahan antara lain; 1) belum pernah diadakan sosialisasi kurikulum SAK berdasarkan IFRS, 2) kurangnya pemahaman guru dalam implementasi IFRS, 3) masih menggunakan istilah akuntansi lama yang sudah tidak digunakan oleh IFRS, 4) belum paham dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan IFRS, dan 5) para guru masih

menggunakan bahan ajar buku lama yang belum berbasis IFRS. Atas situasi tersebut pengabdian menawarkan solusi yang dapat digunakan para guru dalam peningkatan pemahaman IFRS antara lain; 1) melakukan sosialisasi kurikulum akuntansi berdasarkan IFRS, 2) pelatihan akuntansi berbasis IFRS, 3) pengenalan istilah-istilah akuntansi berdasarkan IFRS, 4) latihan kasus dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan IFRS dan 5) melakukan pendampingan dalam membuat modul praktikum dan latihan soal serta jawaban untuk digunakan siswa dalam latihan sehari-hari.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para guru akuntansi terhadap implementasi kurikulum IFRS yang sudah digunakan untuk pelaporan keuangan di Indonesia. Para guru dapat pengetahuan yang memadai dan dapat diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat bersaing secara global ketika siswa tersebut telah lulus dari SMK.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan berada di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Kegiatan pengabdian berlangsung pada bulan Maret hingga Agustus 2019 dengan melakukan observasi awal dan penandatanganan MoU pada tanggal 27 maret 2019 dan dilakukan observasi serta wawancara pada tanggal 20 April kemudian dilakukan sosialisasi dan *Forum group discussion* (FGD) kurikulum akuntansi berdasarkan SAK berbasis IFRS pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2019 pada pukul 08.00 – 15.00.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran adalah guru-guru akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang terletak di Jl. Ring Road Utara Mego, Sanggrahan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281. Jumlah peserta terdiri dari 9 peserta guru akuntansi dan 5 peserta guru pemasaran dengan jumlah keseluruhan 14 guru.

Metode Pengabdian. Metode yang dilaksanakan adalah berupa observasi dan pengamatan terlebih dahulu dengan wawancara kepada beberapa guru kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman para guru terhadap istilah dasar yang digunakan pada kurikulum IFRS. Selanjutnya dilakukan FGD untuk membahas soal yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada siswa.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan sebesar 276,7% pada pengetahuan akuntansi dasar yang digunakan pada kurikulum IFRS dan para guru dapat membuat soal dan bahan ajar sesuai kebutuhan industri.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan berdiskusi dan membahas soal yang telah disiapkan untuk digunakan sebagai bahan ajar siswa. Keberhasilan metode diukur atas hasil pembuatan soal yang dibuat oleh para guru berdasarkan IFRS.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Pre-test

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kualitas pengajaran guru akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman berdasarkan SAK berbasis IFRS telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019, bertempat di ruang guru SMK Negeri 1 Depok Sleman. Peserta terdiri atas 9 guru jurusan akuntansi dan 5 peserta berasal dari guru jurusan pemasaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan materi terkait akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Pemberian materi dilakukan oleh Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA yang merupakan dosen akuntansi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta. Kegiatan

pengabdian ini juga dibantu oleh 3 mahasiswa akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta. Tugas mahasiswa tersebut yaitu menyiapkan kebutuhan kegiatan, menyiapkan konsumsi kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan yang diberikan oleh pihak sekolah, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *pre-test* kepada para guru akuntansi tentang IFRS. *Pre-test* tersebut berisi 17 pertanyaan singkat mengenai istilah dalam IFRS. Atas 17 pertanyaan yang diberikan kepada guru-guru akuntansi tersebut dapat diketahui ringkasan hasilnya pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan *Pre-test*

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Apa yang anda ketahui tentang IFRS?	5	4
2	Kapan IFRS diberlakukan di Indonesia?	0	9
3	Sejak kapan anda mendengar kurikulum berbasis IFRS?	Rata-rata menjawab baru tahu tahun 2017 dan 2018	
4	Sudah pernahkah sosialisasi kurikulum IFRS dilakukan di SMK N 1 Depok?	Belum Pernah disosialisasikan	
5	Sebut dan jelaskan macam-macam laporan keuangan!	7	2
6	Apa yang dimaksud dengan akun nominal dan akun riil?	7	2
7	Buatlah persamaan dasar akuntansi menurut IFRS!	3	6
8	Sebutkan akun-akun yang ada dalam laporan posisi keuangan!	2	7
9	Apa yang dimaksud dengan beban (<i>expenses</i>)?	7	2
10	Apa yang dimaksud dengan biaya (<i>cost</i>)?	4	5
11	Apa yang dimaksud dengan pendapatan (<i>revenue</i>)?	7	2
12	Apa yang dimaksud dengan penghasilan (<i>income</i>)?	1	8
13	Apa yang dimaksud dengan premium saham?	2	7
14	Apa yang dimaksud dengan premium obligasi?	2	7
15	Apa perbedaan <i>finance lease</i> dan <i>operating lease</i> dalam kontrak leasing?	0	9
16	Sebutkan karakteristik aset sewa dikategorikan sebagai <i>finance lease</i> !	0	9
17	Dengan menggunakan metode apakah pencatatan akun pada laporan posisi keuangan?	0	9
TOTAL		47	88
Persentase		34.8%	65.2%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

NB: Input data hanya kepada guru akuntansi sejumlah 9 orang saja

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kesembilan guru akuntansi pada SMK Negeri 1 Depok hanya 34.8% mengerti dan memahami istilah dasar yang terdapat pada IFRS. Tujuan diadakan *pre-test* ini adalah mengukur sejauh mana guru

tersebut mengetahui istilah yang digunakan dalam IFRS. Seperti contoh soal nomor 7 “Buatlah persamaan dasar akuntansi menurut IFRS” hanya terdapat 3 guru yang mengerti dan menggunakan istilah yang digunakan dalam IFRS, sisanya menjawab dengan menggunakan istilah lama yaitu aktiva = pasiva. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian pemateri membahas soal *pre-test* dan membuka sesi tanya jawab dengan para guru. Kegiatan *pre-test* dan sesi diskusi dan tanya jawab tergambar pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Guru mengerjakan soal *pre-test*

B. FGD dan Tanya Jawab

Kegiatan kedua dari pengabdian ini adalah mereview soal yang digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan IFRS. Draf soal sebelumnya telah disiapkan oleh pemateri kemudian guru mereview dan membahas hasil review tersebut untuk kemudian disepakati secara bersama. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 60 menit dengan menggunakan metode FGD dalam mereview soal. Dalam kegiatan ini para guru dibagi kelompok menjadi 3 kelompok yang masing-masing mereview soal yang berbeda. Setelah mereview soal para guru dan pemateri melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap draf soal yang telah direview. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung kurang lebih 45 menit. Setelah masing-masing kelompok memaparkan hasil reviewnya lalu disepakati soal yang siap digunakan untuk bahan ajar sesuai dengan IFRS. Kegiatan FGD dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab

C. Keberhasilan Kegiatan *Pre-test* dan FGD

Salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman atas konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK berbasis IFRS sebesar 276,7%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menargetkan sasaran kepada guru-guru akuntansi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil yang didapat saat *pre-test* menunjukkan bahwa masih rendah tingkat pemahaman tentang konsep dasar akuntansi. Padahal konsep dasar akuntansi perlu dipahami dengan se jelas-jelasnya agar lulusan SMK dapat langsung mengimplementasikan ke dunia praktek. Setelah dilakukan *pre-test* para guru jauh lebih paham dan mengerti tentang konsep dasar akuntansi dan beberapa istilah yang sudah tidak digunakan oleh IFRS lagi. Indikator keberhasilan selanjutnya adalah para guru mampu membuat soal yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dan mengasihkan draf modul yang sesuai dengan IFRS. Keberhasilan dalam pengabdian ini ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2. Ringkasan *Post-test*

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Apa yang anda ketahui tentang IFRS?	5	4	9	0
2	Kapan IFRS diberlakukan di Indoneisa?	0	9	9	0
3	Sejak kapan anda mendengar kurikulum berbasis IFRS?	Rata-rata menjawab baru tahu tahun 2017 dan 2018		Rata-rata menjawab baru tahu tahun 2017 dan 2018	
4	Sudah pernahkah sosialisasi kurikulum IFRS dilakukan di SMK N 1 Depok?	Belum Pernah disosialisasikan		2019	
5	Sebut dan jelaskan macam-macam laporan keuangan!	7	2	9	0
6	Apa yang dimaksud dengan akun nominal dan akun riil?	7	2	9	0
7	Buatlah persamaan dasar akuntansi menurut IFRS!	3	6	9	0
8	Sebutkan akun akun yang ada dalam laporan posisi keuangan!	2	7	9	0
9	Apa yang dimaksud dengan beban (expenses)?	7	2	9	0
10	Apa yang dimaksud dengan biaya (cost)?	4	5	9	0
11	Apa yang dimaksud dengan pendapatan (revenue)?	7	2	9	0
12	Apa yang dimaksud dengan penghasilan (income)?	1	8	9	0
13	Apa yang dimaksud dengan premium saham?	2	7	9	0
14	Apa yang dimaksud dengan premium obligasi?	2	7	9	0
15	Apa perbedaan finance lease dan operating lease dalam	0	9	7	2

	kontrak leasing?				
	Sebutkan karakteristik aset				
16	sewa dikategorikan sebagai finance lease!	0	9	7	2
	Dengan menggunakan				
17	metode apakah pencatatan akun pada laporan posisi keuangan?	0	9	8	1
TOTAL		47	88	130	5
Persentase		34.8%	65.2%	96,3%	3,7%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Nb: Input data hanya kepada guru akuntansi sejumlah 9 orang saja

Atas hasil pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan *pre-test* dan sosialisasi menghasilkan peningkatan pengetahuan akuntansi dasar sebesar 276,7% sehingga hasil akhir yang didapat pada pengetahuan akuntansi dasar berbasis IFRS pada guru akuntansi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta adalah sebesar 96,3%. Walau belum 100% pada hasil akhir, pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengetahuan dasar akuntansi bagi guru akuntansi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi kurikulum akuntansi berdasarkan IFRS telah terlaksana dengan baik dan berhasil dengan ditunjukkan atas peningkatan pengetahuan dasar akuntansi sebesar 276,7% dan para guru dapat membuat soal latihan untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam kelas dan draf modul yang sesuai dengan IFRS. Kegiatan sosialisasi mengenai kurikulum IFRS untuk jurusan akuntansi di SMK perlu dilakukan secara berkala guna menyesuaikan peraturan pemerintah dan SAK yang berlaku di Indonesia agar para lulusan SMK dapat bersaing dalam dunia kerja. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini diperlukan kompetensi yang tinggi agar mampu bersaing dan kompetensi SDM tetap terjaga dengan baik, sehingga kualitas pengajaran dalam kurikulum dapat sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah perlu juga memperhatikan kesesuaian kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan dunia industri agar tetap *link-and-match* dan siswa lulusan SMK dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi juga perlu merumuskan suatu kebijakan yang dapat disalurkan kepada pemerintah agar ada peninjauan kurikulum untuk SMK guna menyesuaikan kurikulum mata pelajaran dengan dunia industri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian ini dapat terlaksana tanpa satu kurang apapun. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Amikom Yogyakarta di bawah Direktorat Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta serta semua pihak yang terkait yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Referensi

Areni, S., Muslimin, Z., Palantei, E., Prayogi, A., & Bustamin, A. (2019). Pengenalan Pembelajaran Interaktif Berbasis Game di SDN 14 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 177-183.

Jurnal Panrita Abdi, 2020, Volume 4, Issue 2.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

- Belkaoui, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cheng, Y. C. (1994). Effectiveness of Curriculum Change in School. *International Journal of Educational Management*, 8(3), 26–34.
- Dwitayanti, Y., Putra, D., & Darmajaya, J. B. (2015). Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Pembelajaran Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Swasta Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(02), 69–82.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Revisi Kurikulum 2013 (III)*. Jakarta: Kata Pena.
- Rosnidah, I., Juwenah, J., Astuti, A. D., & Kayati, K. (2018). Program Sosialisasi Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS di SMK Veteran Kota Cirebon. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.14>
- Sakdiah, K., & Silalahi, C.A.P. (2018). Pembelajaran Akuntansi di SMK dengan Menggunakan Standar PSAK Konvergensi IFRS Pada Sekolah SMK-BM Jurusan Akuntansi. *Jurnal Pelita Informatika*, 17(4), 343–348.
- Hermawan, S. & Zunaida, E.N. (2013). Analisis Kesiapan dan Pelaksanaan Perkuliahan Akuntansi Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standarts (IFRS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(4), 2089–7952.

Penulis:

Alfriadi Dwi Atmoko, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, DIY. E-mail: alfriadiatmoko@amikom.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Atmoko, A.D. (2018). Peningkatan Pengetahuan Akuntansi pada Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(2), 164 - 171.